



Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Administrasi Guru melalui Supervisi Kepala Sekolah Tahun 2022/2023

Santosa, S.Pd, MM.Pd
SD Negeri 1 Kalibeber, Wonosobo, Indonesia.

DOI:

Jurnal Info

Dikirim: 22/10/2023

Revisi: 24/10/2023

Diterima: 27/10/2023

Korespondensi:

Phone: +6285238499962

Abstrack; *This research is school action research (PTS), which has the aim of improving teachers' abilities in managing classroom administration. This research was carried out from January to February 2023. The subjects of this research were class I-IV teachers at SD N 1 Kalibeber, Mojotengah District, Wonosobo Regency. The data collection technique is by observation and measured by observation sheets. The indicator of success in this research is that 85% of teachers are able to implement and manage class administration well. From the data obtained, the teacher's ability to organize and manage the class from the assessment of the level of completeness in classroom management from 41.97 in the initial condition to 60.94 in cycle II, cycle I and 85.65 in cycle II.*

Keywords: *supervision, principal, class administration*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS), yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan administrasi kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari tahun 2023. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I-IV SD N 1 Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi dan diukur dengan lembar observasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 85% dari guru sudah mampu melaksanakan dan melakukan pengelolaan administrasi kelas dengan baik. Dari data yang didapatkan kemampuan guru dalam mengatur dan mengelola kelas dari penilaian tingkat ketuntasan pengelolaan kelas dari 41,97 pada kondisi awal menjadi 60,94 pada siklus II, siklus I dan 85,65 pada siklus II.

Kata kunci: supervisi, kepala sekolah, administrasi kelas

Pendahuluan

Administrasi merupakan sumber utama manajemen dalam mengatur proses belajar mengajar dengan tertib sehingga tercapainya suatu tujuan terpenting dalam lembaga pendidikan tersebut. Kelas dalam arti umum menunjukkan kepada pengertian sekelompok siswa yang ada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dan dari guru yang sama pula. Agar pelaksanaan kegiatannya berjalan sesuai dengan tujuan, maka diperlukan pendataan terhadap seluruh komponen pembelajaran untuk diolah, dan dilaporkan hasilnya kepada kepala sekolah yaitu berupa administrasi kelas. Dengan administrasi / pengelolaan kelas yang baik dan menarik dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik, yang memungkinkan tercapainya hasil yang baik pula, dan pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan secara maksimal.

Administrasi kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar, mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai (Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen 1996). Kegiatan administratif manajemen kelas yang wajib dilakukan oleh seorang guru kelas adalah: (a) Perencanaan kelas. Perencanaan yang utama adalah menjabarkan kurikulum menjadi program pembelajaran yang konkrit sesuai dengan waktu yang tersedia. Seperti: program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan, dan program harian. Selain itu perlu juga kegiatan ekstrakurikuler seperti: program pramuka, olahraga, kesenian, les belajar tambahan, bimbingan konseling, UKS, dsb; (b) Pengorganisasian kelas. Guru diharapkan dapat membagi beban kerja, tanggung jawab, wewenang kepada semua pihak (guru dan guru) dan juga mengikut sertakan siswa dalam pengelolaan kelas. Melengkapi alat-alat yang

diperlukan dan membuat struktur organisasi kelas; (c) Pengarahan kelas. Pengarahan kelas dilakukan agar setiap kegiatan tidak menyimpang dari tujuan dan ketentuan. Hal ini tentunya memerlukan bimbingan dan kerjasama dengan kepala sekolah, supervisor, dan konselor dengan jalan musyawarah; (d) Koordinasi kelas. Koordinasi bertujuan membawa semua material, fasilitas, dan teknik-teknik kedalam hubungan kerja yang harmonis dengan tugas dan peranan masing-masing untuk menyampaikan saran, pendapat dan gagasan baik dalam bidang kerjanya sendiri maupun bidang kerja yang menjadi tanggung jawab yang bersangkutan; (e) Komunikasi kelas. Menonjolkan hubungan manusiawi yang harmonis, dengan cara musyawarah, diskusi baik hubungan pribadi maupun kelompok dengan menggunakan jaringan komunikasi yang berdaya guna, dan; (f) Kontrol kelas. Apabila ada yang menemukan kekurangan tentunya perlu adanya upaya perbaikan, untuk itu perlu adanya kontrol kerja terhadap program kelas yang telah disusun. Apabila ini sudah dilakukan maka akan muncul penilaian terhadap keberhasilan dan kegagalan kerja yang dilakukan.

Seorang guru harus mempunyai kemampuan dan keterampilan tertentu yang disebut standar kompetensi. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, ada sejumlah kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi mengajar, kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Selain itu guru juga harus mahir dalam ilmu pendidikan, mempunyai kepribadian yang baik, mempunyai hubungan yang baik dengan teman, siswa, orang tua dan masyarakat sekitar, serta harus melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan memiliki etos kerja yang tinggi. Oleh karena itu, penguasaan 4 keterampilan tersebut akan menunjang terlaksananya tugas sekolah, khususnya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti penyempurnaan kurikulum, pembaharuan buku pelajaran yang sesuai, penyediaan materi pembelajaran yang memadai, penyelenggaraan pelatihan terkait pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru.

Untuk menciptakan iklim pendidikan yang baik guru sebagai salah satu pelaku dan unsur utama dalam sebuah proses sebuah kegiatan belajar harus menguasai kompetensi yang sudah ditetapkan dalam perundang-undangan. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru yaitu kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan dan kewenangan tugas yang dimiliki oleh guru dan wajib dikuasai dan dilakukan oleh guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Dalam (Republik Indonesia 2007) dijelaskan kompetensi profesional merupakan Kemampuan untuk penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam serta mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Seorang guru juga harus menunjukkan etos kerja, rasa bertanggung jawab yang tinggi, dan percaya diri yang merupakan komponen penting bagi seorang guru untuk memenuhi kompetensi kepribadian. Dengan demikian, kompetensi profesional sangat penting dikuasai oleh guru. Hal ini karena guru harus menguasai dan memahami tugas, peran serta apa saja yang perlu dilakukan sebagai seorang guru.

Untuk meningkatkan kompetensi tersebut sekolah harus memiliki seorang pemimpin yang memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya sehingga guru-guru yang ada di sekolah mampu menjadi memiliki kompetensi yang baik. (Anwar 2020) dalam penelitiannya menjelaskan pada kenyataan yang berlangsung di lapangan masih bisa ditemukan beberapa guru yang memiliki motivasi yang kurang maksimal sehingga dari segi kompetensi profesional masih perlu ditingkatkan. (Wahyuni 2021) Administrasi yang dibuat untuk Pengelolaan kelas yang dibuat guna untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif, menarik dan memotivasi siswa agar dapat belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Administrasi kelas merujuk pada serangkaian tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengaturan aspek-aspek administratif dalam sebuah kelas atau ruang kelas di lingkungan pendidikan. Tugas-tugas ini biasanya dilakukan oleh guru untuk memastikan kelas berjalan dengan lancar, efisien, dan terorganisir.

Pernyataan diatas diperkuat dari temuan saat pelaksanaan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu masih ada beberapa guru yang belum menyusun administrasi kelas secara maksimal. Dari studi awal yang dilakukan, SD N 1 Kalibeber memiliki 6 orang guru kelas. Dari total guru yang ada sebanyak 1 orang guru masih belum memiliki administrasi kelas, 4 orang guru belum lengkap dan masih kebingungan dan 3 orang lagi sudah memiliki administrasi kelas yang tersusun dengan baik. Itu artinya dari keseluruhan hanya 30% guru yang sudah melaksanakan tugas yang melekat pada dirinya dengan baik.

Upaya yang dirasa perlu dilakukan dalam kegiatan meningkatkan kemampuan seorang guru dalam menyusun administrasi kelas adalah dengan dilakukannya supervisi akademik yang oleh kepala sekolah. (Mulyasa 2011) bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki sikap khusus yang meliputi kepribadian, keterampilan dasar, pengalaman dan keahlian yang profesional serta pengetahuan tentang manajemen dan pengawasan. Kepala sekolah juga harus mampu membantu guru mengembangkan seluruh potensinya dan menciptakan suasana sekolah yang sehat, mendorong guru dan staf, siswa dan orang tua untuk menyatukan kemauan dan pemikiran, sehingga mampu bertindak dalam kegiatan kolaboratif yang efektif. Peran kepala sekolah sangat besar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga ia harus dapat meyakinkan kelompoknya bahwa cara, hasil, dan waktu yang ditetapkan itu tepat dan benar. (Ramadhan 2017) menjelaskan supervisi kepala sekolah adalah kegiatan kepala sekolah dalam mengimplementasikan tugas dan fungsinya melalui kemampuan/kompetensi yang dimiliki untuk merencanakan program supervisi akademik, terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah dengan melakukan supervisi akademik bagi guru dilingkungan sekolah. (Asyari 2020) Supervisi pendidikan merupakan kegiatan layanan atau bimbingan dengan memberikan bantuan guna meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Kegiatan supervise dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan iklim positif pada sebuah satuan pendidikan sehingga mutu pendidikan

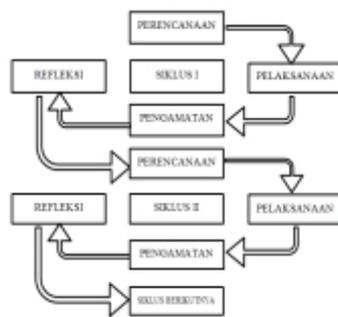
akan menjadi lebih maksimal. (Suchyadi, Y., Karmila, N., & Safitri 2019)Supervisi yang dilaksanakan oleh atasan merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah guna menyempurnakan kegiatan belajar yang ada di sekolah dengan tujuan memperbaiki kualitas pendidikan. Selanjutnya (Pujiyanto, P., Arafat, Y., & Setiawan 2020) menjelaskan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah akan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan bagi kinerja guru dilingkungan sekolah.

Tugas guru selain mendidik dan mengajar adalah membuat administrasi kelas. Administrasi kelas dalam dunia pendidikan selalu mengalami perubahan sehingga guru juga harus mengupdate pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Seperti yang diungkapkan (Purwanto 2013) Administrasi pendidikan itu sendiri sebagai ilmu, selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perkembangan pendidikan di suatu negara sesuai yang dibutuhkan oleh siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan administrasi kelas. Dengan harapan jika pengelolaan administrasi kelas sudah dilaksanakan dengan baik maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah dan terperinci sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTK) dengan model yang digunakan mengacu pada model yang dipopulerkan (Kemmis, S & Mc Taggart 1998) menjelaskan penelitian ini melalui empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Kalibeper dengan subyek penelitian adalah seluruh guru di SD Negeri 1 Kalibeper Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 8 orang guru, yang terdiri dari 6 guru kelas. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dengan lembar observasi untuk mengukur kemampuan guru dalam membuat dan menyiapkan administrasi kelas. Hasil dari observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian

Dalam penelitian yang dilaksanakan tahapan yang dilalui dalam penelitian ini antarlain: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Deskripsi tiap tahapan akan dijelaskan pada table berikut.

Tabel 1. Tahapan kegiatan

| | Tahap | |
|--------------------|---|---|
| | Siklus 1 | Siklus 2 |
| Perencanaan | <ol style="list-style-type: none"> Menyiapkan materi kegiatan penelitian Menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan dengan kegiatan supervisi administrasi kelas pada setiap guru kelas dengan menentukan tanggal dan kegiatan supervisi Membuat lembar observasi | <ol style="list-style-type: none"> Menetapkan setting dan waktu pelaksanaan penelitian menjadwalkan pertemuan untuk dilakukan supervisi, menetapkan materi yang ingin disampaikan kepada guru Menyusun rancangan penelitian, Menyusun lembar observasi yang meliputi lembar penilaian |
| Pelaksanaan | <ol style="list-style-type: none"> Supervisi Guru Kelas I, II, dan III Supervise guru kelas IV,v dan VI | <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah menjelaskan tujuan pemantauan (5 menit) Supervise guru kelas IV,v dan VI |

| | | |
|-------------------|---|--|
| | <ol style="list-style-type: none"> 3. Diskusi dengan guru kelas tentang cara, teknik dan standar pengelolaan administrasi guru kelas dan tidak lanjutnya. 4. Kepala Sekolah menjelaskan tentang prosedur pengelolaan administrasi guru kelas yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan administrasi guru kelas. 5. Diskusi dengan guru kelas tentang prosedur pengelolaan administrasi guru kelas yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan administrasi guru kelas 6. Kegiatan penilaian berdasarkan lembar observasi dengan melihat, mengecek kelengkapan administrasi guru kelas yang telah dibuat dan disusun oleh guru. 7. Membuat kesimpulan tentang pengembangan strategi, penyajian materi, penyusunan program dan hasil pengembangan pengelolaan administrasi guru kelas yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan administrasi guru kelas. 8. Menutup kegiatan supervisi. | <ol style="list-style-type: none"> 3. Diskusi kepala sekolah dan guru-guru kelas rendah membahas kelemahan dan kekurangan yang ada pada kegiatan siklus pertama. 4. Mengadakan tanya jawab seputar solusi dan pemecahan masalah yang menjadi kendala pada pengelolaan administrasi guru kelas sebagai sumber kegiatan belajar berdasarkan refleksi pada siklus pertama. 5. Kepala seolah menjelaskan tentang prosedur pengelolaan administrasi guru kelas berdasarkan revisi pelaksanaan siklus pertama. 6. Diskusi dengan guru-guru kelas rendah tentang prosedur pengelolaan administrasi guru kelas 7. Diskusi kelompok pengembangan strategi, penyajian materi, penyusunan program dan hasil pengelolaan administrasi guru kelas. 8. Setelah selesai melaksanakan kegiatan diskusi, dilanjutkan dengan kegiatan penilaian berdasarkan lembar observasi. 9. Membuat kesimpulan tentang pengembangan strategi, penyajian materi, penyusunan program dan hasil pengelolaan administrasi guru kelas. 10. Menutup kegiatan supervisi. |
| Pengamatan | Mengamati dan menganalisis hasil dari supervisi di siklus I | Mengamati dan menganalisis hasil supervisi di siklus II |
| Refleksi | Menganalisis dan menentukan tindak lanjut | Menentukan tindak lanjut |

Indikator kinerja adalah bila minimal skor 61-80 (BAIK) sudah dapat dikatakan tindakan yang diterapkan berhasil. Aspek yang diukur adalah pengelolaan administrasi guru kelas yang diwujudkan dalam lembar angket dengan kriteria keberhasilan minimal 85%

Hasil dan Pembahasan

Dari dua siklus yang telah dilaksanakan selama kegiatan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan dengan melaksanakan kegiatan supervisi administrasi guru kelas, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Siklus Pertama

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kelengkapan Administrasi Guru Kelas Siklus 1

| No | Nama Guru | Skor | Kriteria Nilai |
|------------------|----------------|--------------|----------------|
| 1 | Guru Kelas I | 60.23 | C |
| 2 | Guru Kelas II | 66.48 | B |
| 3 | Guru Kelas III | 64.20 | B |
| 4 | Guru Kelas IV | 59.66 | C |
| 5 | Guru Kelas V | 58.52 | C |
| 6 | Guru Kelas VI | 56.52 | C |
| Rata-rata | | 60.94 | C |

Pada siklus pertama diperoleh hasil total skor terendah adalah 56,52 yang berarti pengelolaan manajemen kelas cukup dan skor tertinggi 66,48 yang berarti artinya berada pada interpretasi baik dan hasil prosentase rata-rata dari 6 orang guru yaitu 60,94 (cukup). Dari data yang didapat kemudian dilakukan analisis dalam pembuatan administrasi kelas guru 33,33% dinyatakan sudah bisa menyusun administrasi kelas dengan baik karena memperoleh nilai dalam rentang BAIK, sementara sisanya 4 orang guru atau 66,67% masih belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu minimal 85% guru dinyatakan meningkat kemampuannya khususnya pada pengelolaan administrasi kelas.

2. Siklus Kedua

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kelengkapan Administrasi Guru Kelas Siklus 2

| No | Nama Guru | Skor | Kriteria Nilai |
|------------------|----------------|--------------|----------------|
| 1 | Guru Kelas I | 85.23 | BS |
| 2 | Guru Kelas II | 90.91 | BS |
| 3 | Guru Kelas III | 88.07 | BS |
| 4 | Guru Kelas IV | 84.66 | BS |
| 5 | Guru Kelas V | 83.52 | BS |
| 6 | Guru Kelas VI | 81.52 | BS |
| Rata-rata | | 85.65 | BS |

Pada siklus kedua ini, hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti adalah skor terendah 81,52 artinya bahwa tingkat pengelolaan manajemen kelas baik sekali dan skor tertinggi 90,91 yang berarti berada pada interpretasi baik sekali dan hasil prosentase rata-rata dari 6 orang guru yaitu 86,65 (baik sekali). Dari perolehan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa pada telah terjadi peningkatan kemampuan guru yang sangat signifikan dalam pengelolaan administrasi kelas, hal tersebut dibuktikan dari 6 orang guru semuanya telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu minimal 85% guru dinyatakan meningkat kemampuannya khususnya pada pengelolaan administrasi kelas dan masuk dalam kriteria minimal baik. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan melalui supervisi dinyatakan tuntas dan tuntas pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini.

Table 3. Perbandingan Nilai Persiklus

| No | Siklus | Skor | Kriteria Nilai |
|------------------|----------------|--------------|----------------|
| 1 | Pra Siklus | 41.97 | C |
| 2 | Siklus Pertama | 60.94 | C |
| 3 | Siklus Kedua | 85.65 | BS |
| Rata-rata | | 62.85 | B |

Dalam table diatas dapat dilihat jika supervise akademik oleh kepala sekolah guna meningkatkan pengelolaan administrasi kelas semakin meningkat, dari awal mula pra siklus yang hanya mendapatkan skor 41.97 dengan kriteria C

meningkat menjadi 60,94 pada siklus ke dua. Karena pada siklus pertama belum memenuhi syarat tuntas berdasarkan kriteria yang diinginkan maka dilanjutkan ke siklus dua dengan nilai yang sangat baik dengan nilai 85,65.

Dari perolehan hasil analisis data sebagaimana dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya terjadi peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan administrasi kelas, hal tersebut dibuktikan dari 6 orang guru semuanya telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu minimal 85% guru dinyatakan meningkat kemampuannya khususnya pada pengelolaan administrasi kelas dan masuk dalam kriteria minimal baik. Dari hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua.

Supervisi administrasi kelas secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi kelas di SDN 1 Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Ini terbukti dengan meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun administrasi kelas berdasarkan penilaian terhadap kelengkapan administrasi kelas dari 41,97 pada kondisi awal menjadi 60,94 pada siklus pertama dan 85,65 pada siklus kedua. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun administrasi kelas tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) Rencana supervisi terhadap guru telah didiskusikan sebelumnya dengan memberikan arahan terhadap kelengkapan administrasi kelas kepada masing-masing guru kelas; (2) Pelaksanaan supervisi administrasi secara individual, dimana setiap guru diminta menunjukkan semua kelengkapan administrasi kelas kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan kelengkapan administrasi kelas yang dibuat dan telah dimiliki oleh masing-masing guru kelas tersebut.

Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang diperoleh dari dua siklus pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah melalui pelaksanaan kegiatan supervisi kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa.

1. Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan guru, hal ini terlihat dari hasil penilaian dalam melaksanakan pengelolaan kelas, interaksi, dan kegiatan lainnya. bentuk tanggung jawab baik terhadap tugas dalam pekerjaannya maupun terhadap siswa.
2. Peningkatan kualitas guru dalam pengelolaan administrasi kelas SDN 1 Kalibeber. Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan guru dalam mengatur dan mengelola kelas dari penilaian tingkat ketuntasan pengelolaan kelas dari 41,97 pada kondisi awal menjadi 60,94 pada siklus II, siklus I dan 85,65 pada siklus II.

Referensi

- Aditama, W. B., & Sadhu, S. (2020). The Effect of Implementing Media Computer Based Instruction (Simulation Model) Towards Student's Autonomy in Science Learning. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 9(4).
- Aditama, W. B., Ramdani, A., & Khairunnisa, K. (2021). Penerapan Computer Based Instruction Model Simulasi dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 3(1), 30-45.
- Anwar, A. S. 2020. "Pembangunan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTS Negeri 1 Serang." *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):147-73. doi: <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>.
- Asyari, S. 2020. "Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru." *Journal Of Islamic Educational Management* 2(1). doi: <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i1.14>.
- Hisnan Hajron, K. (2021). Pengaruh *Computer Based Instruction* Model Simulasi Berbasis Multimedia Interaktif terhadap Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran IPA. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(1), 43-56.
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. 1998. *The Action Research Planner, Third Edition*. Third. Victoria: Deakin University.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. 2020. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek." *Journal of Education Research* 1(2):106-13. doi: <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Ramadhan, A. 2017. "Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene." *Journal of Educational Science and Technology* 3(2):136-44.
- Republik Indonesia. 2007. "Permendiknas No.16 Tahun 2007."
- Suchyadi, Y., Karmila, N., & Safitri, N. 2019. "Kepuasan Kerja Guru Ditinjau Dari Peran Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bogor Utara." *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2(2):91-94. doi: <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1453>.
- Wahyuni, T. 2021. "Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengelola Administrasi Kelas Di SD Negeri 42 Ampenan." *Jurnal Paedagogy* 8(2):264-70. doi: <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3561>.